

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Hakikatnya pendidikan harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar sehingga menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Banyak negara telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan PAUD, termasuk Indonesia.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar yang akan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki anak. Pengertian pendidikan anak usia dini tersebut sesuai yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Riyani, 2015, hlm.1).

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam kurikulum PAUD pengembangan sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Struktur kurikulum PAUD

memasukan kompetensi sikap didalam dua kelompok kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (Kemendikbud, 2015, hlm. 5).

Pembelajaran di PAUD menggunakan model pembelajaran terpadu yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanakan tema dan sub tema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan (Kemendikbud, 2015, hlm. 2).

Pembelajaran tematik memerlukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu anak dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Ada Sembilan tema yang digunakan dalam satu tahun pembelajaran. Faktor yang berperan dalam proses pembelajaran anak yaitu peran guru dan media yang menarik. Dalam hal ini ketepatan metode, media dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut (Srianis dkk., 2014, hlm. 2). Berdasarkan pernyataan tersebut sangat dibutuhkan media edukasi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Anak sangat memerlukan asupan zat gizi agar tidak menghambat pertumbuhannya. Zat gizi tersebut berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Zat gizi tersebut dikelompokkan menjadi tiga sumber makanan yaitu sumber zat pembangun, sumber zat pengatur dan sumber zat tenaga.

Sumber zat pembangun berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seseorang. Anak sangat membutuhkan sumber makanan yang baik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya. Sumber zat pembangun terdiri dari dua jenis yaitu makanan nabati berupa kacang-kacangan, tempe dan tahu, serta makanan hewani berupa telur, daging, ikan, susu dan lainnya.

Sumber zat pengatur berperan melancarkan bekerjanya fungsi otak dan organ-organ tubuh. Sama seperti zat pembangun, anak membutuhkan sumber makanan ini untuk pertumbuhan otak dan organ tubuhnya. Sumber zat pengatur terkandung

pada makanan berupa sayur-sayuran dan buah-buahan. Sayuran memiliki manfaat yang besar, oleh karena itu perlu ada pengenalan tanaman sayuran sejak dini.

Sumber zat tenaga dibutuhkan untuk menunjang aktivitas sehari-hari anak, baik mulai dari bermain, belajar, berlari dan kegiatan lainnya. Sumber zat tenaga terkandung pada makanan yang mengandung karbohidrat berupa beras, jagung, ubi, kentang, roti dan lainnya (Chamidah, 2006).

Salah satu tema dalam pembelajaran PAUD adalah tanaman. Pada tema ini anak dikenalkan dengan berbagai jenis buah-buahan, bunga dan sayuran. Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan PAUD Khusnul Khotimah pada bulan Juni 2017, anak memiliki kecenderungan tidak menyukai makanan sayuran. Kurangnya pembiasaan dan pengenalan lebih dini dari orang tua di rumah menjadi salah satu faktor penyebabnya. Ketersediaan media edukasi di PAUD Khusnul Khotimah sudah cukup memadai. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berupa media dua dimensi maupun tiga dimensi. Media edukasi pengenalan tanaman sayuran sudah tersedia, namun media pengenalan tanaman sayuran lokal belum ada dan belum diperkenalkan pada anak.

Sayuran lokal (*indigenous*) merupakan sayuran asli daerah yang telah banyak dikonsumsi sejak zaman dahulu serta dikenali masyarakat disuatu daerah tertentu. Budaya memakan sayuran dalam bentuk segar (lalab) maupun masakan di Jawa Barat cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Tingginya kegemaran memakan sayuran lokal tersebut tidak lepas dari ketersediaan sayuran lokal yang melimpah di Jawa Barat. Banyak pula sayuran lokal yang dapat berfungsi sebagai obat untuk suatu penyakit (Suryadi & Kusmana, 2004, hlm.7).

Berdasarkan hasil wawancara di daerah Baleendah, masyarakat terutama anak-anak belum mengenal sayuran lokal. Berdasarkan masalah tersebut pengenalan tanaman sayuran lokal penting diperkenalkan pada anak. Pengenalan tanaman sayuran lokal dimaksudkan agar anak dapat mengetahui jenis sayuran lokal Indonesia khususnya Jawa Barat. Pada usia ini anak mengalami masa *golden age*. Masa dimana kemampuan anak berkembang pesat dan dapat menerima semua pembelajaran dengan mudah.

Kepunahan tanaman sayuran lokal bisa terjadi tanpa ada pengenalan sejak dini, pembiasaan mengkonsumsi dan membudayakan tanaman sayuran lokal.

Contoh jenis sayuran lokal yaitu paria, oyong, roay dan sebagainya. Tingkat pengetahuan akan sayuran lokal di Indonesia saat ini kurang mengesankan, dari 34 provinsi hanya 16 provinsi yang sudah membudidayakan dan mengkonsumsinya. Sayuran lokal masih menjadi sumber sekunder pangan di Indonesia meskipun nilai gizinya tinggi dan mudah didapatkan. Berdasarkan data tersebut, perlu ada edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya sayuran lokal, sehingga sikap mengabaikan sayuran lokal bisa berubah (Yurlisa, 2016, hlm. 20).

Orang tua dan guru perlu membiasakan anak dalam mengenal tanaman sayuran sejak dini terutama jenis tanaman sayuran lokal. Anak juga dapat sadar dengan sendirinya akan pentingnya mengonsumsi sayuran lokal. Program pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, serta dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Media edukasi sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap informasi mengenai jenis tanaman sayuran lokal.

Media merupakan perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru ke anak. Media sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat menarik minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Anak cenderung menyukai buku bergambar dan menarik, sehingga buku ajar pun harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Penyesuaian dengan karakteristik anak, dapat menarik minat belajar dan memudahkan anak memahami pesan yang disampaikan. (Riyani, 2015, hlm 1).

Tanaman sayuran lokal termasuk kedalam kajian etnobotani (*ethnobotany*). Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa baik untuk makanan, perlindungan atau rumah, dan adat. Media *ethnobotany book* merupakan jenis media dua dimensi yang menjadi alternatif media pengenalan tanaman sayuran lokal pada anak. Media ini cocok diberikan pada anak usia dini karena pada masa ini anak sangat menyukai gambar, warna dan hal-hal yang menarik serta menyukai hal-hal yang konkrit.

Ketersediaan media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal sejauh ini belum banyak. Media edukasi yang sudah tersedia pada tema tanaman berupa buku mengenai jenis bunga, sayuran wortel dan tomat, buku pengenalan pepohonan dan mencintai lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu media *ethnobotany book* sangat diperlukan untuk pengenalan tanaman sayuran lokal pada anak usia dini.

Uraian latar belakang penelitian di atas, menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian perancangan *ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD khususnya pada tanaman sayuran lokal khas Jawa Barat. Pemilihan masalah ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pelayanan anak dan lansia, rancang bangun APE, serta perencanaan pembelajaran melalui perkuliahan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Anak usia dini perlu mendapatkan pengetahuan mengenai *ethnobotany* tanaman sayuran lokal. Anak usia dini belum mengenal jenis tanaman sayuran lokal sehingga perancangan media edukasi *ethnobotany book* sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan anak sebagai upaya pengenalan tanaman sayuran lokal sejak dini.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dan dasar pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana perancangan *ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di Pendidikan Anak Usia Dini?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara umum mengenai perancangan *ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di Pendidikan Anak Usia Dini.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan *ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD.
- b. Merancang *ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD.
- c. Melakukan proses *expert judgment ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD.
- d. Menghasilkan produk berupa media edukasi *ethnobotany book* yang sudah layak pakai.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai bahan masukan program di PAUD dalam pembiasaan pengenalan tanaman sayuran lokal untuk anak, dengan menggunakan media edukasi *ethnobotany book*.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

- a. Peneliti, sebagai wahana penambahan pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai perancangan media *ethnobotany book* pengenalan tanaman sayuran lokal.
- b. Pendidik PAUD, agar dapat mengoptimalkan dan mengembangkan pembelajaran tanaman sayuran lokal melalui media edukasi *ethnobotany book* serta dapat dijadikan sumber pembelajaran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap keanekaragaman flora yang dimiliki Indonesia.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun kedalam lima bab yang didalamnya berisi mengenai.

**Bab I Pendahuluan** berisikan kajian tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka** berisikan kajian pustaka tentang teori konsep dasar anak usia dini, media edukatif *ethnobotany book*, dan

perancangan media edukasi *ethnobotany book* tanaman sayuran lokal.

**Bab III Metode penelitian** berisikan tentang desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisi data, dan pengolahan data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** berisikan mengenai hasil penelitian menampilkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V Simpulan dan Saran** berisikan mengenai simpulan dan rekomendasi yang mengurai hasil penelitian yang telah dilakukan.